

MOTIVASI BELAJAR DAN TINGKAT INTELIGENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI

Sumito Supriyanto

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas
Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI
Sumitosupriyanto@gmail.com

Abstract: *The research aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the effect of learning motivation and the level of intelligence on economic learning achievement. The study was conducted using the surreal method. The population is students of class X Public High School in West Jakarta with a sample size of 71 students, with the sampling technique used is cluster sampling. The data analysis used is multiple regression analysis. The results of testing the hypothesis obtained conclusions as follows: 1) There is a significant effect of learning motivation and level of intelligence together on economic learning achievement, this is evidenced by the calculated F value of 99.825 and sig. = 0,000 <0.05. 2) There is a significant effect of learning motivation on economic learning achievement, this is evidenced by the value of t count of 1.036 and sig. = 0.031 <0.05. 3) There is a significant influence on the level of intelligence on economic learning achievement, this is evidenced by the value of t count of 4.126 and sig. = 0,000 <0.05.*

Keywords: *Learning Motivation, Intelligence Level, Economic Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Inteligensi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Penelitian dilakukan dengan metode surey. Populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Barat dengan besar sampel sebanyak 71 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu cluster sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan tingkat inteligensi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 99,825 dan sig. = 0,000 < 0,05. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,036 dan sig.= 0,031 < 0,05. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,126 dan sig. = 0,000 < 0,05.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Tingkat Inteligensi, Prestasi Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan sekolah sebagai salah satu institusi/lembaga pendidikan mempunyai tujuan (tujuan isntitusional) yakni menghasilkan lulusan dengan



kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dibutuhkan masyarakat. Di dalam landasan kurikulum pendidikan menengah 2004 dinyatakan bahwa pendidikan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) adalah lebih meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala sosial masyarakat maupun sebab dan akibatnya, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penyelesaian. Proses pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung mau pun tidak langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sosial. Pendidikan IPS diarahkan untuk mencari tahu sebab dan akibat dari hubungan social masyarakat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu kecerdasan yang berperan penting dalam pembelajaran adalah kecerdasan intelektual merupakan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah dengan beragam karakteristik yang tercakup di dalamnya. Kecerdasan intelektual merupakan bentuk aktif dengan bentuk pasif adalah intelek.

Seseorang yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi diartikan memiliki kemampuan untuk belajar dan menggunakan pengetahuannya untuk mengenal setiap persoalan yang dihadapi dan mampu menyelesaikan segala persoalan atau situasi yang dihadapi dengan tepat. Sebaliknya seseorang yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah diartikan memiliki kemampuan yang rendah dan kurang mampu atau lambat menggunakan pengetahuannya untuk mengenal setiap persoalan yang dihadapi dan tentu merasa sulit untuk menyelesaikan segala persoalan atau situasi yang dihadapi.

Penyebab lain selain tingkat kecerdasan/inteligensi di atas adalah kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar juga berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Inteligensi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi” Survey akan dilakukan pada Siswa Kelas X SMA Negeri Jakarta Barat”

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Prestasi belajar atau *achievement* merupakan salah satu hasil belajar yang diukur sebagai salah satu tujuan pengajaran. Menurut Setiawati (1996:28) : “Selain *achievement* (prestasi belajar), hasil dari proses pengajaran yang lain adalah sikap, minat dan kepribadian”.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menekankan pada pembelajaran tentang kehidupan manusia dan lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya terutama yang berkaitan dengan usaha manusia dalam memenuhi hajat hidupnya. Belajar ilmu Ekonomi sama artinya dengan pembelajaran tentang sosial masyarakat. Ekonomi memiliki objek pembelajaran yang terkait dengan manusia dan semua usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, belajar ilmu Ekonomi pun perlu diukur tingkat keberhasilannya melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar ilmu Ekonomi merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran ilmu Ekonomi yang dilakukan di sekolah. Dengan prestasi belajar ilmu Ekonomi, siswa dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman yang terkait dengan materi pembelajaran.

Prestasi belajar ilmu Ekonomi pada dasarnya dapat terlihat melalui perubahan tingkah laku siswa dalam memandang dan memahami ilmu Ekonomi. Oemar Hamalik (2003 : 30) menyatakan bahwa, “hasil seseorang belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan kemampuan kognitif siswa, seperti dari tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, Prestasi belajar Ekonomi harus dapat menjadi indikator untuk mengukur kemampuan dan penguasaan siswa terhadap berbagai materi yang dipelajari dalam ilmu Ekonomi”.

Pembelajaran ilmu Ekonomi menekankan pada kemampuan siswa dalam mengamati, menganalisis, dan menerapkan ilmu yang berkaitan dengan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran ilmu Ekonomi tidak hanya terbatas pada penguasaan terhadap pengetahuan ilmu Ekonomi semata, tetapi juga harus diikuti dengan upaya untuk menerapkannya dalam mengamati manusia dengan segala proses sosial dalam pemenuhan hajat hidupnya yang menyertainya. prestasi belajar ilmu Ekonomi juga tercermin melalui pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan setiap masalah yang terkait dengan pelajaran Ekonomi, serta tercermin melalui sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan wawasannya tentang ilmu Ekonomi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Ekonomi adalah tingkat pencapaian kemampuan siswa pada materi ilmu Ekonomi, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu Ekonomi.

Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari pengertian motivasi secara umum. Sejak tahun 1970, penelitian mengenai motivasi hampir selalu sinonim dengan penelitian tentang motivasi belajar (Berliner, 1996). Terdapat beberapa pengertian motivasi. Tiga di antaranya dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk (1996), Morgan (1996) dan Franken (1998).



Menurut Setiawati (1996 : 23) yang mengutip pendapat dari Pintrich dan Schunk : “motivasi adalah proses di mana dengan kehadirannya, maka aktivitas yang mengarah pada tujuan dikuatkan dan berlangsung terus”.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi dapat mengatasi kemungkinan lebih berhasil pada tugas berikutnya dengan merencanakan usaha yang lebih keras. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah karena menganggap sukses berasal dari keberuntungan dan gagal karena ketidakmampuan, maka mereka hanya berpandangan bahwa kegagalan demi kegagalan yang akan diperolehnya pada tugas berikutnya. Hal ini mengakibatkan usaha mereka untuk berprestasi semakin menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Teori-teori motivasi dapat tergambarkan melalui konstruk-konstruk yang membangun teori tersebut. Terdapat berbagai pendapat mengenai konstruk-konstruk yang berkaitan dengan motivasi. Dalam Berliner dan Calfee (dikutip oleh Haditomo, 1979 : 38) disebutkan bahwa, “beberapa ahli menganggap sebagian terbesar konstruk motivasi merupakan perbedaan individual yang stabil”. Para ahli ini menganggap keyakinan dan perilaku merupakan *trait*. sedangkan sebagian ahli yang lain memusatkan perhatian kepada konteks-konteks suatu saat. Sebagian besar peneliti mengenali bahwa baik disposisi individu, maupun lingkungan individu itu pada suatu saat tertentu merupakan hal yang penting.

Konstruk-konstruk motivasi yang berkaitan dengan upaya pencapaian prestasi dapat dikelompokkan dalam dua golongan (Berliner & Calfee, dikutip oleh Haditomo, 1979 : 18.) mengemukakan bahwa, “kelompok pertama adalah konstruk yang berkaitan dengan persepsi diri mengenai kemampuan (*ability selfperception*), seperti *self-worth, self-efficacy, helplessness beliefs, explanatory style, helpless* versus *mastery-oriented children*. Sedangkan yang kelompok kedua termasuk dalam konstruk-konstruk yang berkaitan dengan tujuan prestasi (*achievement goals*), meliputi konstruk-konstruk *task involvement* versus *ego involvement*, insentif intrinsik versus ekstrinsik, struktur tujuan kooperatif, dan individualistik”.

Berkaitan dengan kelompok konstruk yang kedua, salah satu penemuan adalah bahwa persepsi siswa mengenai implikasi upaya mereka bervariasi, dan variasi ini merupakan fungsi dari tujuan mereka. Siswa yang bertujuan menguasai materi (*mastery goals*), melakukan upaya yang lebih besar. Upaya ini berkaitan dengan perasaan kompeten yang lebih besar (Berliner dan Calfee, dikutip oleh Haditomo, 1979 : 19).

Pada saat ini, minat terhadap perspektif kognitif dalam memandang motivasi sangat tinggi (Santrock, dikutip oleh Haditomo, 1979 : 20). Pada umumnya, minat-minat ini memfokuskan perhatian pada ide-ide seperti motivasi internal untuk berprestasi, atribut siswa mengenai sukses dan gagal (khususnya persepsi bahwa usaha merupakan faktor penting dalam prestasi), dan keyakinan-keyakinan yang dapat mengontrol lingkungan mereka secara efektif, sebagaimana

pentingnya penetapan tujuan, perencanaan dan pemantauan kemajuan menuju suatu tujuan.

Perspektif kognitif menyatakan bahwa siswa perlu diberikan kesempatan–kesempatan dan tanggung–jawab untuk mengontrol prestasinya sendiri. Hal ini berbeda dengan perspektif behavioral yang menyatakan bahwa, “motivasi siswa merupakan suatu konsekuen dari insentif eksternal” (Santrock, dikutip oleh Haditomo, 1979 : 24).

Perspektif kognitif pada motivasi sesuai dengan ide dari R.W. White, tahun 1959 (dikutip oleh Winkel, 1983 : 58), yang mengajukan konsep motivasi kompetensi (*competence motivation*). Dalam pemikiran ini, orang dimotivasi untuk menangani lingkungannya secara efektif, menguasai dunia, dan untuk memproses informasi secara efektif. White mengatakan bahwa, “orang melakukan hal ini bukan karena mereka melayani kebutuhan biologis, melainkan karena memiliki motivasi internal untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya”.

Kadar motivasi antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat berbeda–beda. Penyebab itu menjadi obyek kajian para ahli. Menurut Morgan (1996), perbedaan pengalaman pada masa awal kehidupan mengarah ke besar kecilnya motivasi belajar. Anak belajar meniru perilaku orang tua dan orang–orang lain yang menjadi model. Ekspektasi orang tua juga berkaitan dengan motivasi belajar anak.

Kratocwill dan Travers (dikutip oleh Haditomo, 1979 : 35) menyebutkan bahwa: “faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kecemasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus control*, rasa tidak berdaya (*learned helplessness*), perasaan diri mampu (*self-efficacy*), dan belajar kooperatif (*cooperative learning*). Keempat faktor yang pertama merupakan faktor pengaruh yang paling potensial terhadap motivasi”.

Faktor pertama, yaitu kecemasan, baik kecemasan situasional maupun kecemasan ciri khas individu dapat memengaruhi kinerja individu di kelas secara positif maupun negatif. Peningkatan kecemasan menurunkan kinerja, sejalan dengan peningkatan kekompleksan tugas. Faktor kedua yaitu sikap terhadap sekolah dan belajar, apabila positif, akan meningkatkan prestasi belajar. Faktor ketiga yaitu rasa ingin tahu, dapat mengarahkan ke belajar yang lebih kaya dan lebih menimbulkan *insight (insightful)*. Faktor keempat, yaitu *locus of control*, dapat berguna meningkatkan prestasi, terutama bagi siswa yang memiliki *locus of control* eksternal. Melalui pemberian *reinforcement* untuk perilaku tertentu, belajarnya seorang siswa dapat ditingkatkan.

Faktor kelima, yaitu rasa tidak berdaya (*learn helplessness*) dan tidak termotivasinya seorang siswa dapat terjadi jika siswa memperoleh kritik dan kegagalan yang berulang. Faktor keenam, yaitu perasaan diri mampu (*self-efficacy*) merupakan keyakinan individu akan kemampuannya mengontrol hidupnya. Perasaan diri mampu dapat memengaruhi perilaku siswa ketika menghadapi tantangan, memengaruhi upaya yang mampu diterimanya. Sedangkan faktor ketujuh yaitu belajar kooperatif, merupakan metode pengajaran yang mendorong siswa bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Melalui belajar kooperatif dapat meningkatkan motivasi dalam kondisi– kondisi

tertentu. Misalnya, bahwa anak perempuan lebih suka melakukan belajar kooperatif dibanding dengan anak laki-laki. Belajar kooperatif dapat menghasilkan belajar yang efektif apabila masing-masing anggota kelompok memiliki tujuan kelompok yang berarti, dan jika anggota kelompok mengalami kesuksesan.

Pengukuran motivasi merupakan hal kritis dalam penelitian motivasi. Seperti dikemukakan dalam teori mengenai motivasi, terdapat sejumlah pendekatan terhadap motivasi. Dengan demikian terdapat sejumlah pengukuran motivasi, tergantung pada pendekatan yang digunakan.

Pengukuran motivasi dapat dilakukan baik melalui observasi langsung, laporan diri sendiri maupun penilaian oleh orang lain (Pintrich dan Schunk, dikutip oleh Setiawati, 1996 : 31). Dalam observasi langsung, perilaku pemilihan tugas, upaya, kerajinan, kedisiplinan dan ketekunan dapat dilihat sebagai indikator motivasi. Dalam laporan diri (*self report*), orang menilai diri sendiri melalui kuesioner, *interview*, *stimulated recalls*, *think alouds* dan dialog. Sedangkan dalam penelitian oleh orang lain, dilakukan penelitian terhadap perilaku individu yang diukur, dalam karakteristik-karakteristik yang menunjukkan motivasi.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan untuk meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan, yaitu keunggulan yang pernah dicapai sendiri sebelumnya atau keunggulan yang dicapai orang lain. Seseorang yang telah memiliki motivasi berprestasi tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya. Dorongan siswa dalam mencapai prestasi yang terbaik yang ditandai dengan beberapa indikator atau karakteristik yang menunjukkan motivasi, seperti : (1) Semangat Belajar, (2) Inisiatif, (3) Penggunaan waktu, (4) Penyelesaian Tugas, (5) Kepercayaan Diri, (6) Pandangan terhadap Kegagalan, (7) Pandangan terhadap Keberhasilan.

Tingkat Inteligensi

Kata inteligensi dalam persepsi orang awam adalah cerdas, memiliki nilai pelajaran baik. Seseorang dikatakan “cerdas” bila berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif dalam situasi yang rumit. Pengertian “cerdas” didapat dari kesimpulan *individual differences*: Individu berbeda dalam kemampuan masing-masing untuk memahami ide-ide kompleks, untuk menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan untuk belajar, dan untuk mengatasi hambatan melalui pikiran. Dengan demikian individu dikatakan cerdas apabila dia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu menangkap pelajaran di sekolah dan mampu memahami intisari pelajaran tersebut.

Gardner (1983, dalam Campbel, 2002: 2) mengajukan teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) yang berasal dari rasa tidak puas tentang konsep IQ. Menurut pandangan Gardner bahwa , “kecerdasan adalah : 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan. 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Gardner

menyarankan tentang kognisi manusia dengan tujuh kecerdasan manusia adalah sebagai berikut: tiga inteligensi sudah kita kenal sebelumnya, adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logical matematik dan kecerdasan spasial, sedang empat ide baru Gardner adalah kecerdasan kelincahan tubuh, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal dan terakhir kecerdasan personal”.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Inteligensi adalah Kecerdasan Intelektual adalah merupakan suatu modal awal bagi siswa untuk memahami lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, selanjutnya melalui pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara perlahan menyusun konsep untuk dapat mengelola sumber daya alam demi kepentingan hidup. Dalam kecerdasan intelektual siswa terdapat kemampuan umum, kemampuan ini pada akhirnya berperan aktif dalam kemampuan spesifik sesuai masalah yang dihadapi.

Kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan tidak terlepas dari faktor kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki akan semakin besar dorongan dan peluangnya meraih kesuksesan. Berpedoman pada teori tersebut banyak orang yang berusaha melatih keterampilan dan meningkatkan pengetahuan guna mengembangkan kemampuan meraih harapan dan cita-cita.

Kecerdasan/tingkat inteligensi seseorang dapat diukur melalui berbagai pendekatan psikologis, baik melalui tindakan ataupun perilakunya, karena kecerdasan seseorang akan diekspresikan dalam berbagai aspek di kehidupan manusia.

Menurut Suharnan dalam bukunya Psikologi Kognitif menyatakan bahwa, “salah satu cara yang mudah untuk memperkirakan tingkat kecerdasan/inteligensi seseorang adalah dengan mengamati secara langsung ketika orang tersebut memproses informasi”. (Suharnan. 2005:364). Kita dapat mengamati apakah orang tersebut memiliki indikator-indikator penting dari suatu perilaku inteligen.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian mengenai kemampuan memproses informasi, menurut Schunn dan Reder dalam Suharnan mengemukakan bahwa, “ indikator-indikator penting dari perilaku intelegen itu adalah berkaitan dengan ingatan jangka pendek, pengetahuan umum, penalaran dan pemecahan masalah, dan perilaku adaptasi”. (Suharnan. 2005:364). Orang yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung lebih cepat dan akurat di dalam memproses informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan rendah. Hal ini berlaku pada proses menggali kembali informasi/pengetahuan dari ingatan. Mereka yang memiliki kecerdasan tinggi lebih baik dalam mengcoding informasi daripada mereka yang memiliki kecerdasan rendah. Kemampuan menyimpan informasi di dalam ingatan dalam bentuk skema yang terorganisir dengan baik dan mengakses kembali informasi itu secara efisien merupakan karakteristik penting dari kecerdasan.

Masyarakat umum melihat kecerdasan atau intelegensi melalui hasil skor yang diperoleh dari suatu tes psikologi yang dikenal dengan tes IQ. Semakin besar skor yang diperoleh pada tes tersebut, semakin tinggi kecerdasan individu dan semakin kecil skor yang diperoleh pada tes tersebut maka semakin rendah kecerdasannya.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat inteligensi adalah menerjemahkan hasil tes intelegensi kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan/inteligensi seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Angka normatif dari hasil tes inteligensi dinyatakan dalam bentuk rasio (quotient) dan dinamai intelligence quotient (IQ).

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa IQ merupakan satuan ukuran untuk kecerdasan atau intelegensi. Pengukurannya lebih banyak yang berkaitan dengan kemampuan yang umumnya di ajarkan di sekolah-sekolah. Tes Intelegensi dapat dipandang sebagai ukuran kemampuan belajar atau intelegensi akademik. IQ dapat menggambarkan prestasi pendidikan sebelumnya dan alat prediksi kinerja pendidikan selanjutnya.

Skala pengukuran IQ mulai dikembangkan oleh Binet yang diteruskan oleh Lewis Terman dari Universitas Stanford di California pada tahun 1916. Ketika pertama kali digunakan secara resmi angka IQ dihitung dari hasil tes inteligensi Binet, yaitu dengan membandingkan skor tes yang diperoleh seorang anak dengan usia anak tersebut.

Tes IQ yang diberikan meliputi empat bidang kemampuan intelektual yaitu penalaran verbal, penalaran abstrak/visual, penalaran kuantitatif, dan memori jangka pendek.

Berdasarkan uraian di atas, variabel kecerdasan pada penelitian ini adalah kecerdasan intelektual siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes intelegensi dengan mengikuti skala yang telah distandarkan oleh Binet, selanjutnya disebut dengan skala Binet. Nilai IQ yang diperoleh siswa mewakili kecerdasan siswa yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran Ekonomi, keberadaan dan dukungan kecerdasan intelektual sangat dibutuhkan, hal ini sesuai dengan karakteristik bidang studi Ekonomi yang sangat mengagungkan kemampuan berpikir logis, abstrak serta didukung oleh kemampuan berpikir deduktif dan induktif. Banyak hal dalam Ekonomi yang berpedoman pada kemampuan menganalisis masalah abstrak dan teoritis tetapi juga didukung oleh pemahaman terhadap objek riil.

Kecerdasan intelektual merupakan suatu modal awal bagi siswa untuk memahami lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, selanjutnya melalui pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara perlahan menyusun konsep untuk dapat mengelola sumber daya alam demi kepentingan hidup.

Bila dikaitkan dengan pendidikan Ekonomi, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa akan berfungsi sebagai tenaga pendorong bagi dirinya untuk mampu memahami persoalan dalam bidang studi Ekonomi dan mampu menyusun serta menggabungkan beberapa konsep secara bersamaan dalam usaha menyelesaikan soal yang diberikan padanya. Siswa dengan kecerdasan intelektual tinggi dalam menyelesaikan soal Ekonomi, tidak terlalu terikat dengan contoh yang ada namun ia mampu memodifikasi contoh yang ada menjadi sebuah langkah baru dalam penyelesaian masalah. Keterampilan tersebut akan memudahkan dirinya untuk meraih prestasi tertinggi dalam belajar.

Dari beragam teori dan defenisi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Keberadaan kecerdasan intelektual sebagai faktor keturunan akan berfungsi optimal jika didukung oleh kondisi lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar di sekolah maupun lingkungan kehidupan rumah tangga siswa.

Mata pelajaran ekonomi yang selama ini dianggap sebagai materi pelajaran membosankan dan dibenci oleh siswa, pernyataan tersebut tidak seutuhnya benar karena banyak siswa yang menyenangi Ekonomi. Rasa senang muncul karena dorongan keinginan untuk menaklukkan tantangan belajar dalam bidang studi Ekonomi.

Dari beragam teori dan defenisi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Keberadaan kecerdasan intelektual sebagai faktor keturunan akan berfungsi optimal jika didukung oleh kondisi lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar di sekolah maupun lingkungan kehidupan rumah tangga siswa.

Mata pelajaran ekonomi yang selama ini dianggap sebagai materi pelajaran membosankan dan dibenci oleh siswa, pernyataan tersebut tidak seutuhnya benar karena banyak siswa yang menyenangi Ekonomi. Rasa senang muncul karena dorongan keinginan untuk menaklukkan tantangan belajar dalam bidang studi Ekonomi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sintesa kecerdasan intelektual merupakan suatu modal awal bagi siswa untuk memahami lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, selanjutnya melalui pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara perlahan menyusun konsep untuk dapat mengelola sumber daya alam demi kepentingan hidup. Dalam kecerdasan intelektual siswa terdapat kemampuan umum, kemampuan ini pada akhirnya berperan aktif dalam kemampuan spesifik sesuai masalah yang dihadapi.

Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Inteligensi Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Motivasi belajar adalah suatu usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan, yaitu keunggulan yang pernah dicapai sendiri sebelumnya atau keunggulan yang dicapai orang lain. Seseorang yang telah memiliki motivasi berprestasi tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya.

Kecerdasan intelektual merupakan suatu modal awal bagi siswa untuk memahami lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, selanjutnya melalui pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara perlahan menyusun konsep untuk dapat mengelola sumber daya alam demi kepentingan hidup. Dalam kecerdasan intelektual siswa terdapat kemampuan umum, kemampuan ini pada akhirnya berperan aktif dalam kemampuan spesifik sesuai masalah yang dihadapi.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan intelektual siswa yang mengandung pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam upaya untuk dapat menyelesaikan suatu program pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar Ekonomi adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu Ekonomi, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu Ekonomi.

Dari pemikiran pertama di atas sementara disimpulkan bahwa prestasi belajar yang tinggi bisa diraih harus dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Sedangkan dari pemikiran kedua sementara disimpulkan bahwa jika siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi maka mereka akan lebih mudah menyerap pembelajaran sehingga bisa penuh konsentrasi dalam belajar, dengan belajar penuh konsentrasi maka niscaya prestasi yang tinggi akan bisa diraih. Dari dua pemikiran tersebut maka peneliti mempunyai dugaan bahwa motivasi belajar siswa dan tingkat inteligensi secara bersama-sama turut memengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Ekonomi

Motivasi belajar merupakan penggerak dan pendorong yang dinamik dalam usaha meraih prestasi setinggi mungkin. Dorongan berprestasi pada siswa membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, dan dari dorongan belajar tersebut tentunya akan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan intelektual siswa yang mengandung pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam upaya untuk dapat menyelesaikan suatu program pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar Ekonomi adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu Ekonomi, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu Ekonomi.

Konsep motivasi belajar adalah suatu usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan disini merupakan perbandingan antara prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang sudah dicapai sebelumnya. Seseorang yang telah memiliki motivasi berprestasi tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihnya. Ia akan selalu membandingkan dengan hasil belajar siswa lain dalam satu kelas.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan, maka siswa yang ingin mempunyai prestasi belajar yang tinggi, dia akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dengan sungguh-sungguh sebagai rasa tanggung jawabnya. Namun bila menemukan kesulitan dalam belajar, maka mereka akan berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau dengan kata lain bahwa prestasi belajar yang tinggi bisa diraih harus dengan motivasi belajar yang tinggi pula.

Dari uraian teoritis tersebut peneliti menduga bahwa motivasi belajar turut memengaruhi prestasi belajar sehingga semakin tinggi tingkat motivasi akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Tingkat Inteligensi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan intelektual siswa yang mengandung pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam upaya untuk dapat menyelesaikan suatu program pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar Ekonomi adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu Ekonomi, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu Ekonomi.

Sedangkan inteligensi adalah merupakan suatu modal awal bagi siswa untuk memahami lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, selanjutnya melalui pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara perlahan menyusun konsep untuk dapat mengelola sumber daya alam demi kepentingan hidup. Dalam kecerdasan intelektual siswa terdapat kemampuan umum, kemampuan ini pada akhirnya berperan aktif dalam kemampuan spesifik sesuai masalah yang dihadapi.

Dari uraian teoritis tersebut peneliti menduga bahwa tingkat inteligensi siswa turut memengaruhi prestasi belajar sehingga semakin tinggi tingkat inteligensi akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Adapun sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X pada SMA Negeri 16 Jakarta dan SMA Negeri 78 Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis data untuk pembuktian hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi. Dipilihnya metode penelitian dan teknik analisis data tersebut karena pada penelitian ini akan menyelidiki hubungan kausal dari variabel-variabel penyebab (variabel bebas) pada variabel akibat (variabel terikat), dimana semua variabel tersebut dapat diukur.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar ekonomi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X_1), dan Tingkat Inteligensi (X_2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Barat tahun pelajaran 2017 / 2018 yang dibatasi pada kelas X pada SMA Negeri 16 dan SMA Negeri 78 Jakarta.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada pada populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 71 siswa. Teknik dalam pengumpulan data

dilakukan dengan teknik penyebaran angket dan pengumpulan data arsip atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Variabel Motivasi Belajar

Skor motivasi belajar yang diperoleh dari 71 responden memiliki rata-rata 140,30 dengan simpangan baku 25,703, median sebesar 151,00, skor minimum 100 dan skor maksimum 174. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen motivasi berprestasi siswa adalah 40 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pernyataan adalah 3,507 atau sebesar 70,15%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi siswa responden termasuk sedang dan menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dari responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median diperoleh, yaitu 140,30 dan 151,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor motivasi berprestasi siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Alisis Data Tingkat Inteligensi

Skor pengukuran tingkat inteligensi yang diperoleh dari data sekunder responden berupa hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh Lembaga Konsultasi Citra Mutiara Madani dan Namira Konsulting mempunyai rata-rata 112,00 dengan simpangan baku 5,44 dan median 113,00, skor minimum 101 dan skor maksimum 122. Pengukuran dalam instrumen ini mempunyai skor rata-rata adalah 2,80 atau sebesar 56,00%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat inteligensi responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 56,00% menunjukkan perbedaan inteligensi antar responden termasuk sedang.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 112,00 dan 113,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor tingkat inteligensi yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata dan median lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata dan median menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Analisis Data Prestasi Belajar Ekonomi

Data Prestasi Belajar Siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 82,73 dengan simpangan baku 4,626, median sebesar 83, skor minimum 75 dan skor maksimum 90. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi Belajar Siswa dari responden termasuk tinggi. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar di mana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran ekonomi kelas X di sekolah tempat penelitian adalah 75, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 71 orang atau 100 %. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka Prestasi Belajar Siswa pada pelajaran ekonomi dari responden juga tinggi. Skor simpangan baku sebesar sebesar 5,59 dari rata-rata atau sebesar 27,96 %, hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 82,73 dan 83. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi Belajar Siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

Uji Persyaratan Analisis Regresi

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas TOL dan VIF

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF
(Constant)	-1,822	6,294		-,289	,773					
1 Motivasi Belajar	,161	,016	,063	1,036	,304	,191	,125	,063	,997	1,003
Tingkat Intelegensi	,736	,052	,865	14,126	,000	,861	,864	,863	,997	1,003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil Tolerance sebesar $0,997 > 0,1$ atau varian inflation factor (VIF) sebesar $1,003 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara motivasi belajar dan tingkat inteligensi pada analisis regresi ganda tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Galat One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0E-7
	Std. Deviation 2,33165967
Most Extreme Differences	Absolute ,110
	Positive ,110
	Negative -,064
Kolmogorov-Smirnov Z	,930
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z sebesar 0,930 dan sig. Sebesar 0,353 > 0,05. Artinya asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linieritas garis Regresi

1. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Motivasi Belajar (X_1) Dengan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 3. Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)
 ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi * Motivasi Belajar	Between Groups	1018,082	38	26,792	1,787	,048
	(Combined) Linearity	12,540	1	12,540	2,036	,158
	Deviation from Linearity	1017,543	37	27,501	1,834	,142
	Within Groups	479,833	32	14,995		
Total		1497,915	70			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,834$ dan sig. = 0,142. Artinya bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

2. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Tingkat Intelegensi (X_2) dengan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y
 ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi * Tingkat Intelegensi	Between Groups	1212,237	21	57,726	9,901	,000
	(Combined) Linearity	1111,342	1	1111,342	190,619	,000
	Deviation from Linearity	100,895	20	5,045	,865	,628
	Within Groups	285,678	49	5,830		
Total		1497,915	70			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,865$ dan sig. = 0,628 > 0,05. Artinya bahwa variabel tingkat intelegensi dengan prestasi belajar ekonomi ekonomi mempunyai hubungan yang linear.



Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 Terhadap Y (Model Summary: R dan R Squared)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,738	2,366

a. Predictors: (Constant), Tingkat Intelegensi, Motivasi Belajar

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y (Analysis of Variance Signifikansi Pengaruh Variabel Independen (X) secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1117,351	2	558,675	99,825	,000 ^b
Residual	380,565	68	5,597		
Total	1497,915	70			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Tabel 7. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 Terhadap Y(Koefisien Regresi dan Uji Siginifikansi secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,822	6,294		-,289	,773
Motivasi Belajar	,161	,016	,631	1,036	,031
Tingkat Intelegensi	,736	,052	,865	4,126	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Intelegensi, Motivasi Belajar

Pengaruh Motivasi Belajar (X₁) dan Tingkat Inteligensi (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan angka-angka statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung = 99,825 dan sig. = 0,000 < 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan tingkat inteligensi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Dari persamaan garis regresi ganda yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ dengan variabel Y adalah $\hat{Y} = -1,822 + 0,161 X_1 + 0,736 X_2$. Hal ini berarti bahwa kenaikan satu skor variabel motivasi belajar dan tingkat inteligensi memberikan kontribusi sebesar 0,161 oleh X₁ dan 0,763 terhadap variabel prestasi belajar ekonomi.



Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 6 Berdasarkan angka-angka statistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 1,036 dan sig. = 0,031 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

Pengaruh Tingkat Inteligensi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan angka statistik pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 4,126 dan sig. = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima, berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. = 0.000 < 0.005, sehingga H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi ganda maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan tingkat inteligensi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 99,825 dan sig. = 0,000 < 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,036 dan sig. = 0,031 < 0,05.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,126 dan sig. = 0,000 < 0,05.

Besarnya sumbangan motivasi belajar dan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 86,53% dan sisanya sebesar 13,47% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi belajar dan tingkat inteligensi.

Saran

Penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan dan sangat diperlukan perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Disamping itu juga diperlukan perbaikan-perbaikan dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar ekonomi. Berikut dipaparkan saran-saran dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi belajar makin tinggi pula prestasi belajar karena itu guru disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi diperlukan peran guru di sekolah, orang tua di rumah dan warga di lingkungan



- juga peran serta masyarakat seperti menyediakan sarana prasarana, pengadaan media belajar, buku pelajaran dan menciptakan suasana kondusif untuk belajar khususnya yang terkait pelajaran ekonomi agar semangat dan minat siswa terhadap pelajaran ekonomi tetap terpelihara bahkan meningkat, hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan meningkatkan prestasi belajar ekonominya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat inteligensi siswa makin tinggi pula prestasi belajarnya, karena itu guru disarankan untuk meningkatkan tingkat inteligensi siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi diperlukan peran guru, orang tua dan peran serta masyarakat yang terkait.
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi belajar dan tingkat inteligensi siswa makin tinggi pula prestasi belajar, karena itu guru disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dan tingkat inteligensi siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi diperlukan peran guru, orang tua dan peran serta masyarakat yang terkait.
 4. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi diperlukan bimbingan karir dan konseling dari guru BP/BK, wali kelas maupun guru mata pelajaran ekonomi agar potensi intelegensi siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.
 5. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa diperlukan peran guru di sekolah, orang tua di rumah dan warga di lingkungan dan masyarakat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan menumbuh-kembangkan potensi inteligensi secara optimal dan bersamaan, karena baik motivasi belajar dan tingkat inteligensi siswa akan memberikan sumbangan dan meningkatkan secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, (1993). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Byrne, R.D. (2002). *Psikologi Sosial*, ed 4. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Cleopatra, M, Mutakin Tatan Z. (2015). *Suplemen Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Ilmiah*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Crow D.L., Crow, A. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Rachman Abror Abd. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kurikulum 2004 SMA: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Goleman D. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (ed. 6). Jakarta: Gramedia
- Hurlock E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Penerjemah : Istiwidayanti dan Soerjarwo. Jakarta: Erlangga.



- Mulyana E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pintrinch P.R. & Schunk, D.H. (1996). *Motivasion in Education*. Ohio: Merill on Imprint of Prentice Hall.
- Riduwan, Sunarto H. (2007). *Pengantar Statistika untuk penelitian (cet.1)*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolensence: Perkembangan Remaja* (ed.6). Penerjemah : Adelar, Shinta B dan Saragih, Sherly. Jakarta, Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schunk D.H.(1994). Zimmerman, J. *Regulation of Learning and Perfomance*. New Jersey: Erlblaum Associates. Publishers.
- Sudijono A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada..
- Sukadji Soetarlinah. (2000). *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Depok : UI-Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- (2002). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (L.P.S.P.3)*: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia. 2000.
- *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.1995.
- *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi offsets.
- (2002) *.Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suparman, I.A. (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Menyusun Karya Ilmiah*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Syah Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, M.S. (2005). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uyanto, S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data: dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel, W.S. (1998). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.